

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penetapan biaya standar pada CV. Trijaya Mulia dapat mengendalikan biaya produksi baik secara umum maupun khusus.

1. Penetapan biaya standar bahan baku dapat mengendalikan biaya bahan baku pada CV. Trijaya Mulia. Hal ini dikarenakan biaya standar digunakan sebagai patokan untuk pengeluaran biaya sesungguhnya pada pengeluaran bahan baku dan pengeluaran pemakaian bahan baku. Jika ada yang lebih tinggi CMT akan disuruh mengecilkan kembali pemakaian sehingga paling tidak sama dengan standar. Pada pembelian bahan baku pemilik perusahaan akan melakukan penawaran sehingga harga bahan baku bisa dibawah standar yang ditentukan. Tidak ada biaya bahan baku yang lebih tinggi dibandingkan standarnya.
2. Penetapan biaya standar tenaga kerja langsung dapat mengendalikan biaya tenaga kerja langsung pada CV. Trijaya Mulia karena biaya standar dijadikan acuan dalam pengeluaran biaya tenaga kerja langsung. Tidak ada biaya tenaga kerja langsung yang lebih besar dibandingkan biaya standarnya.

3. Penetapan standar BOP dapat mengendalikan biaya aktual BOP pada CV. Trijaya Mulia dengan tidak adanya standar yang dibawah biaya aktualnya. Meskipun perusahaan tidak dapat memprediksi pengeluaran BOP yang ditetapkan setelah produk selesai, namun dengan mengendalikan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung secara otomatis dapat mengendalikan BOP karena BOP tetap dibebankan sebesar 10% dari HPP.
4. Penetapan biaya standar produksi produk garment pada CV. Trijaya Mulia dapat mengendalikan biaya produksi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya biaya aktual produksi pada masing-masing produk yang melebihi biaya standar produksinya. Perusahaan mampu secara efektif mengendalikan biaya produksi dengan adanya biaya standar.

B. Saran

Saran yang dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses penetapan biaya standar pada harga bahan baku untuk kain katun dan denim harus dibedakan karena kain katun kondisi pasarnya cenderung mengalami fluktuasi yang lebih tajam daripada bahan denim yang cenderung lebih stabil. Misalnya penambahan prosentase kenaikan kain katun sebesar 15% dan kain denim bisa tetap 10%. Penetapan biaya standar pada pemakaian bahan baku masih bisa digunakan. Namun ketika membeli bahan denim harus di tes susut dulu sebelum membeli agar tidak terlalu banyak susutnya yang menyebabkan pemakaian bahan denim

membengkak. Sedangkan untuk kain katun bisa membeli bahan yang motif kecil lebih banyak dari pada motif besar karena kain motif besar lebih banya sisa kain.

2. Penghematan pengeluaran untuk upah tenaga kerja langsung pada produksi sendiri dapat dilakukan dengan menentukan jam tenaga kerja. Agar para penjahit bisa lebih produktif. Tidak hanya mereka mencapai target jika menyelesaikan jahitannya. Jika demikian kalau target mereka sudah bisa dipenuhi mereka akan malas bekerja.
3. Penetapan biaya standar BOP masih bisa ditetapkan, yakni sebesar 10% dari HPP namun harus ditelaah kembali, karena acuan 10% tersebut sudah digunakan sejak tahun 2010. Sebaiknya dilakukan perincian kembali apakah pembebanan 10% sudah bisa menutupi BOP tetap pada periode selanjutnya.
4. Penetapan biaya standar produksi bisa efektif mengendalikan biaya produksi, namun jika saran perbaikan dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan BOP diberlakukan maka akan menjadi lebih efektif lagi

